

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Andrew Bagus Cahyono

NIM 12110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Andrew Bagus Cahyono

NIM 12110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Andrew Bagus Cahyono
12110120

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Mei 2016
Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Andrew Bagus Cahyono (12110120)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

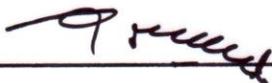
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 19690211 199503 1 002

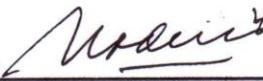
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

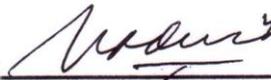
Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kusembahkan kepada :

*Ayahanda Guntur S.IP dan Ibunda Supatmi yang tak pernah berhenti berdo'a,
berjuang, berusaha siang malam demi keselamatan, keberhasilan, dan kesuksesan
putra-putrinya baik di dunia maupun akhirat*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹ (Q.S Ar-Ra'd: 11)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 377

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Andrew Bagus Cahyono Malang, 11 Mei 2016
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

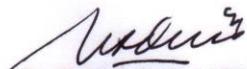
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andrew Bagus Cahyono
NIM : 12110120
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2016



Andrew Bagus Cahyono

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian hanyalah milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibu tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah tulus dan ikhlas mendo'akan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penyelesaian pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

7. Seluruh Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak H. Sja'roni, M.Pd. I selaku Kepala Madrasah MAN 3 Kediri yang telah berkenan memberikan izin melakukan penelitian dan pengarahan kepada penulis yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak, Ibu guru, karyawan, serta siswa MAN 3 Kediri yang juga membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap teman-teman PAI Angkatan 2012, yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa do'a, semangat, serta kesediaan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar Resimen Mahasiswa 811 "Wira Cakti Yudha" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan rasa kebersamaan yang sangat berharga bagi penulis, serta bantuan berupa do'a, semangat, serta kesediaan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Serta berbagai pihak yang ikut serta dalam membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Malang, 11 Mei 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN	23
TABEL 4.1 STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 KEDIRI.....	59
TABEL 4.2 JUMLAH SISWA MAN 3 KEDIRI	17

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SURAT IZIN PENELITIAN	95
LAMPIRAN II	SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN.....	96
LAMPIRAN III	BUKTI KONSULTASI	97
LAMPIRAN IV	PEDOMAN WAWANCARA	98
LAMPIRAN V	SILABUS DAN RPP.....	102
LAMPIRAN VI	JUMLAH GURU MAN 3 KEDIRI	122
LAMPIRAN VII	FASILITAS MAN 3 KEDIRI	125
LAMPIRAN VIII	FOTO	127
LAMPIRAN IX	BIODATA MAHASISWA.....	130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Fokus Penelitian	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
E. Originalitas Penelitian.....	25
F. Definisi Istilah.....	26
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik Tentang Kepala Madrasah	30
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	30
2. Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan	31
3. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah	33
4. Upaya yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	38
B. Tinjauan Teoritik Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	41
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	41
2. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	44
3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
H. Prosedur Penelitian.....	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
--	----

1. Sejarah Singkat MAN 3 Kediri	55
2. Profil MAN 3 Kediri	56
3. Visi dan Misi MAN 3 Kediri.....	57
4. Tujuan MAN 3 Kediri	60
5. Struktur Organisasi MAN 3 Kediri	61
6. Keadaan Guru MAN 3 Kediri	61
7. Keadaan Siswa MAN 3 Kediri	62
B. Paparan Data Penelitian	63
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri	63
2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri	79
B. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri	85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Cahyono, Andrew Bagus. 2016. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: *Upaya Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional, Guru PAI*

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala madrasah, karena kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Disamping itu kompetensi profesional guru PAI juga sangat berpengaruh dalam mengelola proses belajar mengajar siswa di kelas. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi profesional guru PAI di MAN 3 Kediri. (2) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 3 Kediri.

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru PAI. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda disamping itu, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Dengan demikian data dapat diperoleh dengan valid.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MAN 3 Kediri sudah cukup baik. Karena aspek-aspek kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di MAN 3 Kediri sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditentukan. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 3 Kediri diantaranya adalah dengan mengikuti pelatihan, diklat, atau workshop maupun seminar guru, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), meminta untuk menjadi imam shalat, mengisi khotbah jum'at, dan mengisi materi keagamaan, pengembangan jam atau potensi, dan perlanjutan studi S-2.

ABSTRACT

Cahyono, Andrew Bagus. 2016. *Efforts of Headmaster to Improve Professional Competence Islamic Education Teachers in MAN 3 Kediri*. Thesis, of Islamic Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: *Effort Headmaster, Professional Competence, PAI Teachers*

Headmaster is one component of education became important things to improving the quality of education. Success of an educational institution is highly dependents of headmaster, Headmaster has an important role realize to the vision and mission of the institution leads. Besides that professional competence teachers of PAI are very influential to managing the learning process of students in the classroom. The learning process success if the teacher has the attitude to develop basic abilities (competencies) has.

This study aims to determine: (1) the professional competence of teachers PAI in MAN 3 Kediri. (2) effort of headmaster to improving the professional competence of teachers PAI in MAN 3 Kediri.

The research of method used descriptive qualitative. Another of data sources from the headmaster, deputy of curriculum, and teachers PAI. In gathering of the required data, researchers used observation method, interviews, and documentation. While the raw of data collected, analyzed and checking the validity of the data. Researchers checked by comparing the data obtained from different informants in addition, researchers also checked the validity of the data by triangulation and using reference materials. Thus the data can be obtained valid.

From these results, the researchers conclude that the professional competence of teachers PAI in MAN 3 Kediri is good. Because aspects of professional competence owned by PAI teacher in MAN 3 Kediri is in conformity with the standards of teacher competence been determined. The effort headmaster in improving the professional competence of teachers PAI in MAN 3 Kediri them is by including training, training, or a workshop or seminar teacher, quote MGMP (Council Subject Teacher), request to become the prayer, filling sermon of jum 'at, and filling of religion materials, improving hours or potential development, and continuation of S-2.

ملخص

تجهيوني، أندرو باغس. ٢٠١٦. عملية رانس المدرسة على ترقيه كفاءة مهنية المعلم التربية الدين الإسلام بمدرسة العالية الثالثة كاديري. مقال، الشعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانق. مقال المؤدب: الدكتور الحج محمد فديل، الماجستير.

كلمات البحث: عملية رانس المدرسة، كفاءة مهنية، المعلم التربية الدين الإسلام

رانس المدرسة هو إحدى من عناصر التعليم يدور على ترقيه جودة التعليم دورا مهما. نجاح مؤسس المدرسة يتعلق على رانسه، لأنه يدور على كل حال لتوحيد الرؤية والبعثة على مؤسس المدرسة المقودة. انطلاقا من ذلك أن كفاءة مهنية المعلم يؤثر أثارا عظيما على عملية التدريس في الفصل. عملية التدريس سيكون عملية جيدة إذا كان المعلم يملك الصفة على تصميم قدرة الأساس أو كفاءته.

هذا البحث يهدف على تعريف: (١) كفاءة مهنية المعلم التربية الدين الإسلام بمدرسة العالية الثالثة كاديري. (٢) عملية رانس المدرسة على ترقيه كفاءة مهنية المعلم التربية الدين الإسلام بمدرسة العالية الثالثة كاديري.

منهجية البحث المستخدمة هي بحث العلمي الكيفي الوصفي. ومصادر البيانات هي رانس المدرسة ونواب المنهج التعليمي و المعلم. أدوات البحث هي طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. من أساسية البيانات المأخوذة، عمل الباحث التحليل ومراحل التنفيذ الدراسة. يعمل الباحث التنفيذ على مقارنة البيانات المأخوذة من مخبر المختلف، ويعمل الباحث تنفيذ البيانات بالتثليثي واستخدام المراجع من الوثائق. فيحصل على البيانات الصحية.

من حاصل هذا البحث، يستنبط الباحث بأن كفاءة مهنية المعلم التربية الدين الإسلام بمدرسة العالية الثالثة كاديريتم تماما جيدا. لأنه يملك على كفاءة مهنية المعلم على معايير كفاءة المعلم المعينة. وهناك عملية رانس المدرسة على ترقيه كفاءة مهنية المعلم التربية الدين الإسلام بمدرسة العالية الثالثة كاديري هي اتباع التمرين أوالتعليم أو مجلس البحث، أو مشاورة معلم الدرس ، أو طلب لإمام الصلاة، أو أداء خطبة الجمعة، وأداء المادة الدينية وتطوير الوقت أو كفاءة وتعليم الماجستير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia sebagai makhluk pengemban tugas kekholidafahan di bumi akan menjadi dinamis dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.²

Dan untuk mendukung tercapainya fungsi pendidikan tersebut maka mutu pendidikan pun juga harus berkualitas. Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat penting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya warga Indonesia yang cerdas, damai, terbuka dan mampu

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 4

bersaing di era global. Untuk itu pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok, salah satunya yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru merupakan suatu jabatan dalam profesi. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya semakin mantap.³

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah menjadi tanggungjawab kepala madrasah sebagai pemimpin, pembina dan atasan langsung.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala madrasah, karena kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting

³ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8

dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala madrasah harus bertanggungjawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anaknya. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala madrasah sebagai seseorang yang bertanggungjawab untuk memimpin madrasah.⁴

Bertolak dari hal tersebut, kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan saat ini tidak hanya tergantung pada kepala madrasah, tetapi juga tergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengelola proses belajar peserta didik di kelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kompetensi dasar yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya kembali pada guru. Seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari mutu guru, tetapi kualitas guru saat ini merupakan hal yang dilematis. Secara objektif jumlah guru saat ini memang menjangkau. Namun, hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja, karena ternyata jumlah guru yang memadai ini hanya

⁴ *Ibid.*, hlm.83

sedikit yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Karena pada umumnya guru mengajar tidak sesuai bidangnya.⁵

Pelaksanaan pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda sebagai calon penerus bangsa untuk memiliki tidak saja rasa ingin tahu dan kemampuannya, tetapi yang lebih penting adalah kemauan untuk sesuatu yang bermanfaat yaitu belajar. Kerena pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan kemauan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut terbukti dan dapat disaksikan betapa banyak para peseta didik yang keluyuran di pasar-pasar pada jam efektif belajar. Ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.⁶

Hal ini mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sejalan dengan kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efesien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di madrasah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Menyadari hal tersebut, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk

⁵ Sam M. Can dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

⁶ *Ibid.*, hlm. 54

meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian kompetensi guru perlu ditingkatkan itupun tidak lepas dari kepala madrasah.

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 3 Kediri. Karena, MAN 3 Kediri merupakan salah satu tujuan sekolah favorit yang dapat diunggulkan dalam bidang akademis maupun agamis di Kediri. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui kompetensi profesional guru-guru PAI yang ada disana. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 3 KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat, dan memberikan kontribusi yang besar dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain, dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.
2. Peneliti, diharapkan mampu menambah dan memperkaya pengetahuan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya dalam pembelajaran PAI.
3. Sekolah yang diteliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah dan diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, khususnya masalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/thesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Yuyun Widyawati, Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Lawang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2009	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru	Lebih fokus pada kompetensi profesional guru secara umum	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru PAI
2	Elok Masliha Mochtar, Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Ulum Bakalan Bululawang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2010	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru	Lebih fokus pada kompetensi profesional guru secara umum	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru PAI

3	Moh. Rosyid Ridlo, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2012	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru	Lebih fokus pada kompetensi profesional guru secara umum	Meneliti keadaan kompetensi profesional guru PAI
---	--	--	--	--

Berdasarkan hasil paparan pada tabel 1.1 tersebut maka penelitian ini menitikberatkan pada kompetensi guru secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih menitikberatkan pada kompetensi profesional guru PAI. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN 3 Kediri” ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

2. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
3. Guru PAI adalah pendidik dengan tugas utama menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi disusun menjadi enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: A. Tinjauan Teoritik Tentang Kepala Madrasah meliputi: 1. Pengertian Kepala Madrasah. 2. Pendekatan Kepemimpinan

Pendidikan. 3. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah. 4. Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI.

B. Tinjauan Teoritik Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru. 2. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru. 3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dilapangan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan keadaan sarana prasarana di MAN 3 Kediri, letak geografis serta penyajian hasil temuan data yang meliputi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, bab ini akan membahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP, bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan

beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik Tentang Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹²

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pada itu kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.¹³

2. Pendekatan Kepemimpinan Pendidikan

Menurut James A.F. Stoner, dalam Jurnal El-Hikmah penulis Marno, mengatakan bahwa untuk memahami teori kepemimpinan terdapat beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan sifat-sifat (*traits approach*)

Dalam pendekatan sifat yang dibahas tentang sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang pemimpin, dengan kata lain bahwa untuk memahami kepemimpinan adalah dengan mengidentifikasi sifat-sifat pemimpin. Sifat-sifat ini dimiliki oleh seorang pemimpin yang membedakannya dengan bukan pemimpin. Bahkan, pemimpin harus menghindari sifat-sifat negatif yaitu, terlalu kaku, tidak berperan serta, otoriter dan suka menyerang dengan kata-kata.

Terdapat keterbatasan dalam pendekatan sifat-sifat kepemimpinan, hal ini karena dalam diri kepemimpinan terdapat sifat-sifat yang berbeda, tidak dapat diambil generalisasi sifat-sifat yang diperuntukkan bagi semua pemimpin, tetapi berdasarkan situasi, kondisi dan pribadi masing-masing pemimpin, sehingga pendekatan ini tidak dapat menjelaskan apa yang menyebabkan kepemimpinan efektif.¹⁴

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

⁸ Marno, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal *EL-HIKMAH*, UIN Malang. No. 1 th. V Juli 2007, hlm. 69

b. Pendekatan tingkah laku

Pendekatan ini mencoba untuk menentukan apa yang dilakukan oleh para pemimpin efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dengan dan memotivasi bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas dan bagaimana menyelesaikan masalah.¹⁵

Kepala madrasah harus bisa menyelesaikan permasalahan di dalam madrasah dengan bijaksana dan adil, seperti yang difirmankan Allah dalam surat Shaad ayat 26 yang berbunyi:

يَدَاوُرُدُّ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ
النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.¹⁶

c. Pendekatan perilaku

Pendapat Burns mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada perilaku, diantaranya sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, hlm. 69

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 736

- 1) Pada dasarnya kepemimpinan pendidikan itu mempengaruhi terpinpin atau anak buahnya.
- 2) Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.
- 3) Tujuan itu mewakili nilai-nilai dan motivasi, keperluan dan kebutuhan, cita-cita dan harapan.
- 4) Tujuan itu milik pemimpin dan terpinpin.
- 5) Kepemimpinan itu mesti mempergunakan kekuasaan atau kemampuan.
- 6) Kemampuan itu bersumber dari kebutuhan dan tujuan terpinpin.
- 7) Hakikat dari hubungan pemimpin dan terpinpin adalah interaksi pribadi.
- 8) Dalam interaksi itu mengandung tingkat yang berbeda-beda dalam motivasi, potensi, kemampuan, termasuk keterampilan.
- 9) Interaksi itu dalam rangka mencapai tujuan umum atau tujuan khusus yang telah disetujui bersama.¹⁷

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan perannya, kepala madrasah dapat menjadikan pedoman tentang perilaku dan sikap yang harus dilakukan seperti, perilaku-perilaku dalam perencanaan, pemecahan masalah, menjelaskan, memberi informasi, dan memantau. Disamping itu, unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam perilaku kepemimpinan meliputi; perilaku pemimpin, perilaku bawahan dan situasi lingkungan. Unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi.

3. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin yang diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat

¹¹ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 40

memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.¹⁸ Kepala madrasah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala madrasah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.¹⁹

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan. Setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 146-147

¹³ *Ibid.*, hlm. 115

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggungjawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.²⁰

b. Kepala Madrasah Sebagai Edukator (Pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²¹

Setiap kepala madrasah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah kondusif, memberi nasehat kepada warga madrasah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*,

²⁰ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 10 September 2015)

²¹ Wahjosumidjo, *op. cit.*, hlm. 122

moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta yang cerdas diatas normal.²²

c. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala madrasah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

2) Pengaturan suasana kerja

Kepala madrasah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di madrasah perlu ditingkatkan, untuk itu kepala madrasah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

²² E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 99

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah 1) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, 2) membantu para tenaga pendidikan dalam meningkatkan standard perilakunya, dan 3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

4) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinannya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

5) Penghargaan secara efektif

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

6) Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.²³

4. Upaya yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala madrasah juga memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan madrasah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah harus mencari beasiswa bagi para guru yang melanjutkan pendidikan, melalui kerjasama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerjasama lain yang tidak mengikat.
- b. Membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, analisis hasil penilaian belajar dan layanan

²³ *Ibid.*, hlm. 120-122

bimbingan konseling serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran.

- c. Mengembangkan tenaga pendidik, terutama yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada guru atau tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi seminar lokakarya dan penyediaan sumber belajar.²⁴

Sedangkan menurut Cece Wijaya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan:

- a. Menumbuhkan kreativitas guru

Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan kepada peserta didik agar dapat belajar efektif. Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana

²⁴ *Ibid.*, hlm. 100-102

madrasah tersebut berada. Disamping itu, tuntutan untuk meningkatkan kemampuanpun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide atau perintah atasan.

b. Penataran dan Lokakarya

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seseorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai narasumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi, dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar. Pelaksanaan pelatihan dan lokakarya dapat memanfaatkan metode supervisi klinis atau pengajaran mikro. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan dan peningkatan pengetahuan, pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya.²⁵

²⁵ Cece Wijaya, *op. cit.*, hlm. 189-190

B. Tinjauan Teoritik Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan profesional. Antara kata kompetensi dan profesional mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membahas pengertian kompetensi profesional lebih baik kita membahas pengertian kompetensi dan pengertian profesional terlebih dahulu.

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).²⁷ Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁸

Sedangkan untuk pengertian kata profesional menurut para ahli adalah sebagai berikut:

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 584

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37

- a. Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.²⁹
- b. Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.³⁰
- c. Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³¹

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³²

Dari berbagai penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini kaitannya dengan profesi guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan

²⁹ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449

³⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 3

³¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam serta telah berpengalaman dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Dalam perspektif islam, guru pun juga mempunyai kedudukan tersendiri, yakni sebagai pewaris para Nabi dan Rasul.³³ Seorang guru dalam arti orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas disebut “ulama” adalah derajatnya diangkat lebih tinggi dibanding orang beriman yang beriman biasa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

³³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 92

derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁴

2. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁵

Menurut Surya sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar, profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk

³⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op. cit.*, hlm. 910

³⁵ Asro'un Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalisme Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 9

memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.³⁶

Demikian juga dalam Al-Qur'an Allah mengisyaratkan kita semua untuk bekerja menurut posisi kita masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Seperti ditunjukkan dalam QS. Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭٔ فَاَسُوۡفَ
تَعْلَمُوۡنَ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥٓ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الظّٰلِمُوۡنَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."³⁷

3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen,

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48

³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 210

yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 10 ayat (1), yaitu guru harus memiliki kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁸

Serta dikembangkan dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI yakni guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.³⁹

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Adapun lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

³⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 8

³⁹ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), pasal 16 ayat 1.

⁴⁰ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm 135

- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan aspek dari kompetensi profesional menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

⁴¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 34-35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan adalah deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan dari temuan data-data di lapangan yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun penjabaran yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena kejadian dari fakta-fakta yang ada di lapangan dalam bentuk kata-kata.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai insruman penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 309

pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang berada di Jl. Dhoho No. 95, Kec. Kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴ Sumber data dapat diperoleh selain dari data wawancara juga dari pihak sekolah baik soft file maupun hard file. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data primer berupa kata-kata atau ucapan dari subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru PAI yang berkaitan dengan upaya

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 157

kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, dan segala informasi yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi, dalam hal ini berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan ketiga panca indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau yang diperbincangkan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang diamati yang paling utama adalah yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁶ Jadi observasi disini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian yang akan dikaji, yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam

⁴⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 74

meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri.

2. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷ Jadi dokumentasi disini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari fokus penelitian yang akan dikaji, yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri.
3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:
 - a. Kepala Madrasah MAN 3 Kediri.
 - b. Waka Kurikulum MAN 3 Kediri.
 - c. Guru PAI MAN 3 Kediri.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif.

⁴⁷ Lexy Moleong, *op, cit.*, hlm. 216

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 186

Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁹

Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁵⁰
2. Penyajian data, penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁵¹
3. Menarik kesimpulan/*verifikasi*, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/*verifikasi* yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati/data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 148

⁵⁰ Miles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 17

⁵² *Ibid.*, hlm. 19

Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁴

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri, dengan wawancara oleh beberapa informan atau reponden.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

⁵³ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 324

⁵⁴ Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan beberapa pelaku pendidikan.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 3 Kediri

MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprapto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri agama. No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 thn berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah

yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

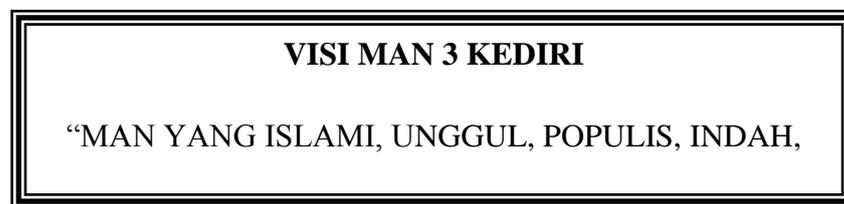
Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

2. Profil MAN 3 Kediri

Nama Madrasah : MAN 3 Kediri
Alamat Madrasah : Jl. Letjend. Suprpto 58 Kediri
Desa : Banjaran
Kecamatan : Kota
Kota : Kediri
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 64124
Nomor Telepon : 0354 – 687876
Fax : 0354 – 691771
Web : www.main.man3kediri.sch.id
E-mail : man_3_kediri@yahoo.co.id
NSM / NPSN : 131135710002 / 2053 4481

3. Visi dan Misi MAN 3 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:



- a. **ISLAMIS**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi:
- 1) Pembudayaan salam.
 - 2) Pembudayaan bacaan Basmallah.
 - 3) Kegiatan tadarrus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit).
 - 4) Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15).
 - 5) Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15).
 - 6) Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri.
 - 7) Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an.
 - 8) Pelaksanaan kegiatan keagamaan.
 - 9) Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI).
 - 10) Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur.
 - 11) Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat.

- 12) Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam.
 - 13) Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - 14) Berbusana Islami.
 - 15) Berperilaku dan bersikap Islami.
- b. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya:
- 1) Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN.
 - 2) Unggul dalam penjurangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
 - 3) Unggul dalam penguasaan IPTEK.
 - 4) Unggul dalam lomba kreativitas.
 - 5) Unggul dalam olah raga.
 - 6) Unggul dalam disiplin madrasah.
 - 7) Unggul dalam ketrampilan.
 - 8) Unggul dalam kebersihan dan ketertiban.
- c. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui:
- 1) Peningkatan prestasi akademis.
 - 2) Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll).
 - 3) Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA.

- d. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara:
- 1) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan.
 - 2) Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah.
 - 3) Pengadaan program penghijauan.
- e. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui:
- 1) Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
 - 2) Ketrampilan IPA terapan.
 - 3) Ketrampilan otomotif.
 - 4) Ketrampilan tata busana.
 - 5) Ketrampilan komputer.
- f. **BERBUDAYA LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui:
- 1) Pengolahan dan pemisahan sampah.
 - 2) Penguatan Mata Pelajaran Mulok.
 - 3) Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR.
- Adapun Misi MAN 3 Kediri adalah :
- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
 - b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management.

4. Tujuan MAN 3 Kediri

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah:

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang.
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.

- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), keterampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

5. Struktur Organisasi MAN 3 Kediri

Berikut ini adalah struktur organisasi MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MAN 3 Kediri

NO	JABATAN	NAMA
1	KEPALA MADRASAH	H.Sja'roni, M.Pd.I
2	KETUA KOMITE	Drs. H. Sujarwoto, M.Si.
3	KEPALA TATA USAHA	H. Mochtar, SE
4	WAKA SARPRAS	Aruji Yahya, S.Pd.
5	WAKA KESISWAAN	Iin Hikmawati, S.Pd
6	WAKA KURIKULUM	Drs. Basuki Rahmad
7	WAKA HUMAS	Drs. Marwah, S.Pd.

6. Keadaan Guru MAN 3 Kediri

Guru yang ada di MAN 3 Kediri berjumlah 69 orang. Lulusan S-1 terdiri dari 64 orang. Lulusan S-2 terdiri dari 5 orang. Baik kepala madrasah maupun semua dewan guru yang ada serta karyawan yang ada

di madrasah ini mempunyai dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang dipegang. Kedisiplinan guru dan karyawannya juga baik, sehingga suasana di madrasah ini kondusif untuk belajar maupun mengerjakan tugas dan tanggung jawab, baik kepala madrasah, guru, karyawan, dan juga siswa di MAN 3 Kediri.

Dari data yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa rata-rata guru MAN 3 Kediri sebagian besar sudah mempunyai kualifikasi pendidikan S-1, lebih lanjut Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa: “untuk gurunya ada 69 guru yang sudah menjadi PNS, selain itu masih ada beberapa guru tidak tetap yang mengajar disini”⁵⁵

7. Keadaan Siswa MAN 3 Kediri

Siswa yang ada di MAN 3 Kediri pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 1162 siswa. Rincian kelas X (sepuluh): kelas X (sepuluh) IPA 204, kelas X (sepuluh) IPS 153 siswa, dan kelas X (sepuluh) Agama 40 siswa. Rincian kelas XI (sebelas): kelas XI (sebelas) IPA 206, kelas XI (sebelas) IPS 130 siswa, dan kelas XI (sebelas) Agama 32 siswa. Rincian kelas XII (dua belas): kelas XII (dua belas) IPA 219 siswa, kelas XII (dua belas) IPS 153 siswa, dan kelas XII (dua belas) Agama 25 siswa. Setiap kelas terdiri dari 25 sampai 40 siswa dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk belajar. Adapun rincian dari jumlah siswa yang ada

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I, *Kepala MAN 3 Kediri*, pada hari Selasa 12 Januari 2016 di ruang Kepala Madrasah

mulai dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MAN 3 Kediri

NO	KELAS	JURUSAN	Jumlah Siswa	
			L	P
1	X	IPA	59	145
		IPS	55	98
		AGAMA	14	26
2	XI	IPA	72	134
		IPS	46	84
		AGAMA	14	18
3	XII	IPA	59	160
		IPS	47	106
		AGAMA	2	23
JUMLAH SISWA			368	794
TOTAL KESELURUHAN			1162	

B. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, interview dan wawancara di MAN 3 Kediri, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Aliyah Negeri 3 Kediri

Perkembangan proses pembelajaran membawa konsekuensi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena proses pembelajaran

dan hasil belajar ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa bisa optimal.

Dalam menerapkan pembelajaran, membutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai tingkat keuletan, kepekaan sosial, yang tinggi, dan rasa ingin tahu yang mendalam. Maka kepala madrasah sebagai pendidik di madrasah, harus mampu meningkatkan keahlian dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan komponen utama pembelajaran.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional guru mata pelajaran yang dirangkum dalam 5 kompetensi inti seperti yang disajikan berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam profesional, guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu hal yang bisa menentukan yatiu jenjang pendidikan. Dalam hal ini Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag. salah satu guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa:

“Guru-guru disini kebanyakan sudah S-1 bahkan juga ada yang S-2, jadi dari penguasaan materi dan keilmuan sudah bagus. Ditambah lagi beberapa guru PAI juga ada yang lulusan pondok pesantren. Dengan perpaduan antara ilmu atau materi yang

diperoleh saat kuliah dan di pondok pesantren, maka materi dan keilmuan PAI yang diperoleh akan saling melengkapi dan pembelajaran pun akan semakin berkualitas.”⁵⁶

Jadi tingkat pendidikan dan pengalaman seorang guru memang menentukan baik atau tidak penguasaan materinya. Sebagai guru, menguasai materi memang sudah menjadi keharusan. Namun guru terkadang juga bisa lupa tentang beberapa materi. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk mempelajarinya lagi. Sehubungan dengan hal ini Bapak Agus Slamet, S.Ag, salah satu guru Akidah Akhlak menambahkan bahwa:

“Materi-materinya sudah pernah saya pelajari baik di sekolah, kuliah, maupun pondok. Jadi saya tidak kesulitan dalam menguasainya. Namun jika saya lupa tentang suatu materi, saya biasanya mempelajari lagi sebelum mengajarkannya.”⁵⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan pun sangat pesat. Jadi guru harus selalu belajar dan mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Memang materi-materinya sudah saya kuasai, tapi semakin berkembang zaman ilmu pun juga semakin berkembang. Jadi saya harus selalu belajar agar menjadi guru yang lebih baik. Karena belajar tidak ada batasan waktu.”⁵⁸

Selain menguasai materi, guru juga harus menguasai metode pembelajaran. Sehingga guru dapat menyampaikan pelajarannya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag., *Guru Fiqih MAN 3 Kediri*, pada hari Kamis 14 Januari 2016 di ruang guru

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *Guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri*, pada hari Selasa 02 Februari 2016 di ruang guru

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *Guru Al-Qur’an Hadits MAN 3 Kediri*, pada hari Kamis 04 Februari 2016 di ruang guru

dengan baik. Hal ini juga ditegaskan pula oleh Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“Kalau menguasai materi tidak terlalu sulit. Selain sudah dipelajari, saya juga masih bisa mempelajari lagi. Tapi cara mengajarkan materilah yang lebih sulit. Kemampuan pemahaman siswa berbeda-beda, jadi guru harus mencari cara yang sesuai untuk mengajarkan materinya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan juga dari data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah cukup bagus, terbukti dengan rata-rata guru yang sudah S-1 dan kebanyakan lulusan pondok pesantren.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Selanjutnya, kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam silabus, bahkan indikatornya juga sudah ada, jadi dalam menguasainya tidak terlalu sulit.”⁶⁰

Dalam kurikulum sudah tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan indikatornya, sehingga guru dapat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Kediri*, pada hari Rabu 10 Februari 2016 di ruang guru

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag., *op. cit.*

mempelajarinya setiap saat. Untuk itu, guru harus memastikan kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini ditegaskan pula oleh Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“Menguasainya tidak terlalu sulit, saya tinggal memastikan kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan materi yang akan saya berikan kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat memenuhi standar yang telah ditentukan.”⁶¹

Selain itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar juga digunakan sebagai dasar dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini ditegaskan oleh Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Jika tidak mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar akan kesulitan dalam membuat RPP. Jadi sebelum membuat RPP saya sudah memahami maksud standar kompetensi dan kompetensi dasar.”⁶²

Sehubungan dengan hal ini Bapak Agus Slamet, S.Ag, salah satu guru Akidah Akhlak menambahkan bahwa:

“Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bukan hanya untuk membuat RPP, tapi juga sebagai pedoman saya dalam mengajar agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan dari data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai standar

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *op. cit.*

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *op. cit.*

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *op. cit.*

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah memahaminya dengan baik. Yaitu dengan mempelajari dari kurikulum dan memastikan kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan materi yang akan diajarkan.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Selain menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru profesional juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Sehubungan dengan hal ini Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Pengembangan materi sangat penting dalam pembelajaran. Karena materi yang ada di buku paket maupun LKS yang beredar biasanya kurang lengkap. Jadi perlu didukung dengan sumber lain yang relevan seperti buku-buku lain terkait materi untuk menambah wawasan siswa.”⁶⁴

Sehubungan dengan hal ini Bapak Agus Slamet, S.Ag, salah satu guru Akidah Akhlak menambahkan bahwa:

“Selain dari buku, untuk pengembangan materi saya biasanya mencari bahan ajar atau informasi dari internet. Karena internet menyediakan bahan dan informasi yang terbaru, jadi siswa pun akan lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran.”⁶⁵

Pengembangan materi sangat penting dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan buku-buku terkait materi dan internet, maka materi akan lebih berkualitas. Namun juga harus

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag., *op. cit.*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *Guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri*, pada hari Selasa 02 Februari 2016 di ruang guru

dipastikan kejelasan dan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya lebih sering menggunakan buku-buku pribadi saya untuk mengembangka materi. Karena materinya lebih jelas dan sesuai. Sedangkan di internet, memang mudah dan cepat, tapi terkadang materinya kurang jelas.”⁶⁶

Sehubungan dengan hal ini Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam menambahkan bahwa:

“Saya sering mencari tambahan materi di internet seperti video, gambar, dan lain-lain. Agar siswa lebih semangat dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dan dari data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah melakukannya dengan baik. Yaitu dengan menggunakan sumber belajar selain dari buku yang beredar (buku paket dan LKS), seperti buku-buku terkait materi dan internet.

d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Sebagai guru profesional, selain menguasai dan mengembangkan materi dan cara mengajar, guru juga harus mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *op. cit.*

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *op. cit.*

reflektif. Dalam hal ini Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, saya harus sering mengoreksi dan memperbaiki kinerja saya. Karena setiap orang pasti mempunyai kesalahan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jika kita merasa selalu benar, secara tidak langsung itu akan mengurangi keprofesionalan kita.”⁶⁸

Sehubungan dengan hal ini Bapak Agus Slamet, S.Ag menambahkan bahwa:

“Selain introspeksi kinerja sendiri, saya pernah melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pada waktu itu kebetulan saya mau naik pangkat dan syaratnya harus membuat PTK”⁶⁹

Mengembangkan keprofesionalan juga berarti mengembangkan diri sendiri. Oleh karena itu, introspeksi diri sangat diperlukan, agar guru menjadi lebih baik. Ditambah lagi sekarang guru juga diharuskan membuat PTK jika ingin naik tingkat. Hal ini ditegaskan pula oleh Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“Kalau mengoreksi dan memperbaiki kinerja sendiri memang selalu saya lakukan. Kalau PTK pernah, hanya saja tidak sering, tergantung situasi dan kondisinya.”⁷⁰

Sehubungan dengan hal ini Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menambahkan bahwa:

“Kalau saya ada dua hal yang saya lakukan untuk mengembangkan keprofesionalan yaitu selalu memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan juga melakukan PTK.”⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag., *op. cit.*

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *op. cit.*

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *op. cit.*

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *op. cit.*

Berdasarkan wawancara diatas dan dari pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah melakukannya dengan baik. Yaitu dengan introspeksi kinerja sendiri dan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Di era globalisasi, teknologi canggih bermunculan dan berkembang dengan pesat. Bahkan informasi apapun yang kita mau bisa diakses dengan mudah melalui internet. Jadi sebagai guru profesional, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sehubungan dengan hal ini Bapak Agus Slamet, S.Ag mengatakan bahwa:

“Tidak banyak teknologi yang saya pakai, hanya laptop dan HP saja itupun tidak terlalu mahir. Sekedar untuk memudahkan kerja saja bukan untuk cari perhatian dan sebagainya.”⁷²

Hal ini senada dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“Hanya HP dan laptop saja. HP nya model lama, kalau laptop hanya yang biasa yang penting bisa dibuat menyimpan data dan membantu mengerjakan tugas-tugas sebagai guru.”⁷³

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi kinerja pun akan terasa mudah dan hasilnya lebih baik. Namun bagi

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *op. cit.*

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *op. cit.*

yang usianya sudah tua, sulit untuk menguasai teknologi modern karena kurangnya motivasi dan keinginan untuk mempelajari dan membiasakan diri dengan teknologi modern. Dalam hal ini Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag. mengatakan bahwa:

“Kalau HP saya bisa, tapi kalau komputer atau laptop belum terlalu bisa. Makanya saya sering diajari dan dibantu teman-teman guru agar lebih mengerti tentang komputer dan laptop.”⁷⁴

Hal ini senada dengan Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menambahkan bahwa:

“Saya hanya punya HP, kalau laptop atau komputer tidak punya. Karena di madrasah sudah ada komputer. Selain itu saya belum terlalu bisa memakai komputer dan laptop.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dan dari pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri secara keseluruhan sudah baik. Meskipun masih ada beberapa guru yang belum bisa dikarenakan faktor usia.

Menurut peneliti, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah cukup baik. Terbukti dari hasil wawancara, data, dan juga observasi tentang aspek-aspek kompetensi profesional guru yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, S.Ag., *op. cit.*

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *op. cit.*

ditentukan. Hal ini bisa terwujud karena adanya kemauan yang kuat dari guru Pendidikan Agama Islam dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di Madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di Madrasah.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam antara madrasah satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan, karena setiap kepala madrasah punya cara tersendiri yang dianggap sesuai dengan keadaan Madrasah nya.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam hal upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri berdasarkan kompetensi profesional guru mata pelajaran yang dirangkum dalam 5 kompetensi inti menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri, kepala madrasah mengikutkan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Saya memberi kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti MGMP se KKM Kediri. Hal ini saya lakukan untuk menambah wawasan guru dan juga membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran dengan sharing bersama guru-guru yang lain.”⁷⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Drs. M. Nawawi, salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“Ya memang beberapa kali saya mengikuti MGMP. MGMP diadakan 1 bulan sekali untuk sharing bersama guru se KKM (Kelompok Kerja Madrasah) Kediri. Selain bisa sharing, saya juga bisa mendapat wawasan dan informasi baru tentang mata pelajaran yang saya ajarkan, yakni Al-Qur'an Hadits.”⁷⁷

Selain mengikutkan dalam MGMP, kepala madrasah juga memfasilitasi guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S-2. Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Saya membuka lebar kesempatan bagi guru-guru disini untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi atau S-2. Meskipun nanti tetap akan diseleksi siapa yang berhak mendapatkannya. Dengan banyaknya lulusan S-2 disini, kualitas

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I, *Kepala Madrasah MAN 3 Kediri*, pada hari Selasa 02 Februari 2016 di ruang Kepala Madrasah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. M. Nawawi, *Guru Al-Qur'an Hadits MAN 3 Kediri*, pada hari Kamis 04 Februari 2016 di ruang guru

madrasah juga akan semakin meningkat dan semakin diminati masyarakat”⁷⁸

b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri, Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Saya kira dengan mengikuti MGMP, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru juga akan meningkat. Karena melalui MGMP guru dapat berpikir bagaimana menyiasati kurikulum yang padat dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁷⁹

c. Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif

Untuk meningkatkan kreatifitas pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri, selain mengikutkan guru dalam MGMP, kepala madrasah juga mengikutkan guru dalam pelatihan, diklat, workshop, atau seminar guru. Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Saya beberapa kali mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, diklat, workshop, atau seminar guru yang diadakan oleh lembaga tertentu. Namun, biasanya saya mengikutkan guru secara bergantian karena disesuaikan dengan permintaan dari lembaga yang mengadakan acara, baik dari bidang studi maupun dari

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I, *op. cit.*

⁷⁹ *Ibid.*,

jumlah peserta yang didelegasikan. Ini saya lakukan agar semua guru dapat mengikuti dan mendapat ilmu dari pelatihan, diklat, workshop, atau seminar guru yang diadakan.”⁸⁰

Hal ini senada dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, salah satu guru Akidah Akhlak, yang mengatakan bahwa:

“Ya, memang saya pernah mengikuti seminar yang diadakan oleh salah satu lembaga pendidikan. Menurut saya, seminar itu sangat bermanfaat. Selain mendapat teman baru, saya juga mendapat informasi dan wawasan yang belum saya ketahui sebelumnya.”⁸¹

d. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Untuk meningkatkan pengembangan keprofesionalan guru PAI di MAN 3 Kediri, kepala madrasah melakukan pengembangan potensi guru. Yaitu dengan menjadikan guru sebagai pembina atau pelatih ekstrakurikuler tertentu seperti, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pecinta Alam dan lain sebagainya. Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Saya memberikan kesempatan kepada guru-guru yang saat sekolah atau kuliah dulu adalah seorang aktivis organisasi untuk mengembangkan potensinya disini. Seperti menjadi pelatih atau pembina ekstrakurikuler Pramuka, PMR, KIR, Pecinta Alam dan sebagainya.”⁸²

Hal ini selaras dengan Bapak Drs. Basuki Rahmad selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Ya, memang kepala madrasah pernah meminta saya untuk menawarkan kepada guru-guru menjadi pelatih atau pembina

⁸⁰ *Ibid.*,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *op. cit.*

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I, *op. cit.*

ekstrakurikuler. Saya juga diminta bekerja sama dengan Waka Kesiswaan untuk proses seleksinya.”⁸³

Dengan adanya pengembangan potensi guru, diharapkan keprofesionalan guru PAI MAN 3 Kediri dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa dan madrasah. Selain melakukan pengembangan potensi, kepala madrasah juga meminta semua guru untuk menjadi imam shalat, mengisi khotbah jum’at dan materi keagamaan di acara madrasah. Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja’roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Disini semua guru secara bergantian saya minta menjadi imam shalat dhuhur, mengisi khotbah jum’at, dan juga mengisi materi keagamaan jika ada acara di madrasah. Hal ini saya lakukan agar guru terbiasa berbicara di depan banyak orang dan juga dalam mencari materi-materi yang menarik untuk disampaikan.”⁸⁴

Hal ini senada dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, salah satu guru Akidah Akhlak, yang mengatakan bahwa:

“Memang semua guru disini diminta kepala madrasah untuk menjadi imam shalat dhuhur, mengisi khotbah jum’at, dan juga mengisi materi keagamaan jika ada acara di madrasah. Saya sudah beberapa kali jadi imam dan juga khotib. Menurut saya program seperti ini harus dilanjutkan, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian tampil di depan.”⁸⁵

e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru PAI MAN 3 Kediri, selain mengikutkan guru dalam

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Basuki Rahmad, *Waka Kurikulum MAN 3 Kediri*, pada hari Kamis 11 Februari 2016 di ruang guru

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja’roni, M.Pd.I, *op. cit.*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Slamet, S.Ag, *op. cit.*

pelatihan, diklat, workshop maupun seminar, kepala madrasah juga selalu memotivasi guru-guru untuk memanfaatkan dan mempelajari teknologi. Seperti yang dituturkan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Selain mengikutkan dalam pelatihan, diklat, workshop maupun seminar, saya juga terus memotivasi guru untuk memanfaatkan dan mempelajari teknologi baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Minimal bisa HP dan laptop (komputer). Usia itu tidak menjadi halangan. Karena sekarang itu zaman sudah canggih, jika tidak bisa teknologi akan ketinggalan zaman.”⁸⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Ernawati, S.Pd.I, salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa:

“Ya, memang saya termasuk yang belum terlalu bisa laptop (komputer). Kalo HP saya bisa, tapi yang model lama. Jadi berulang kali saya diminta untuk belajar teknologi oleh kepala madrasah. Guru-guru lain yang belum bisa juga terus dimotivasi.”⁸⁷

Dengan adanya upaya-upaya diatas, diharapkan kompetensi profesional guru PAI MAN 3 Kediri terus meningkat seiring berjalannya waktu. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula tuntutan untuk profesi guru. Oleh karena itu kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional harus terus ditingkatkan, agar menjadi guru yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan zaman.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I, *op. cit.*

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd.I, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Kediri*, pada hari Rabu 10 Februari 2016 di ruang guru

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru dan tidak semua mampu melakukannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 10 ayat (1), yaitu guru harus memiliki kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁸⁸

⁸⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 8

Serta dikembangkan dalam Permenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI yakni guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁸⁹

Dan pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹⁰

Adapun kompetensi profesional guru mata pelajaran yang dirangkum dalam 5 kompetensi inti yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang telah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam profesional, guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah S-1 bahkan juga ada yang S-2.

Hal ini sudah sesuai dengan kualifikasi akademik pada pasal 9 UU No. 14 Tahun 2005 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang

⁸⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), pasal 16 ayat 1.

⁹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁹¹

Ditambah lagi beberapa guru PAI juga ada yang lulusan pondok pesantren. Dengan perpaduan antara ilmu atau materi yang diperoleh saat kuliah dan di pondok pesantren, maka materi dan keilmuan PAI yang diperoleh akan saling melengkapi dan pembelajaran pun akan semakin berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah sepenuhnya bisa dikatakan sesuai kompetensi profesional yang harus dikuasai guru.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri tidak kesulitan dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum, sehingga guru hanya tinggal memastikan

⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *op. cit.* hlm. 8

kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah sepenuhnya bisa dikatakan sesuai kompetensi profesional yang harus dikuasai guru.

3. Mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif

Selain menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam, guru profesional juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa dalam mengembangkan materi, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri biasanya melengkapi materi yang ada di buku paket maupun LKS yang beredar dengan menggunakan buku-buku terkait materi dan internet.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah sepenuhnya bisa dikatakan sesuai kompetensi profesional yang harus dikuasai guru.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sebagai guru profesional, selain menguasai dan mengembangkan materi dan cara mengajar, guru juga harus mampu mengembangkan

keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa dalam pengembangan keprofesionalannya guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri melakukan introspeksi kinerja sendiri. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan dalam kinerjanya dan berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas kinerjanya.

Selain itu, dalam pengembangan keprofesionalannya guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri juga melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK memiliki tujuan sebagai berikut:⁹²

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Oleh karena itu, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya adalah meningkatkan hasil pembelajaran, menciptakan budaya penelitian bagi guru, memecahkan

⁹² Suharismi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet III, hlm. 107

masalah pada pembelajaran dikelas, dengan cara dapat menemukan solusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah sepenuhnya bisa dikatakan sesuai kompetensi profesional yang harus dikuasai guru.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Di era globalisasi, teknologi canggih bermunculan dan berkembang dengan pesat. Bahkan informasi apapun yang kita mau bisa diakses dengan mudah melalui internet. Jadi sebagai guru profesional, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Namun beberapa guru masih sulit menguasainya dikarenakan faktor usia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri belum sepenuhnya bisa dikatakan sesuai kompetensi profesional yang harus dikuasai guru.

B. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁹³

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pada itu kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁹⁴

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala

⁹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

⁹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin yang diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi madrasah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah.⁹⁵ Kepala madrasah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala madrasah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁹⁶

Sebagai seorang pemimpin Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan MAN 3 Kediri menjadi yang terdepan. Hal ini terlihat dari keuletan beliau dalam memimpin bawahannya. Beliau mengayomi semuanya tanpa pandang bulu berasal dari mana bawahannya itu, baik PNS maupun yang non PNS diperlakukan sama. Beliau perhatian dan peduli terhadap semua guru dan staf karyawan lain. Sebagai seorang pemimpin Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I selalu memberi contoh kepada guru-guru lain, membina dan membimbing guru.

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 146-147

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 115

2. Kepala Madrasah Sebagai Edukator (Pendidik)

Setiap kepala madrasah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁹⁷

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah kondusif, mengembangkan kreativitas pendidik, mendisiplinkan semua warga madrasah, mensupervisi tenaga pendidik, serta memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Segala upaya dilakukan oleh Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, hal ini tidak terlepas dari fungsi Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I sebagai pendidik.

3. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai motivator Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua madrasah, termasuk harapan dari Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I yang juga

⁹⁷ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 99

berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar-mengajar.

b. Pengaturan suasana kerja

Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, dengan memperhatikan mereka serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Kompetensi profesional tenaga kependidikan di madrasah perlu ditingkatkan, untuk itu Bapak H. Sja'roni, M.Pd.I berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas madrasah.

d. Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Karena peningkatan mutu madrasah juga

harus dibarengi dengan mutu guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dalam peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Kediri berdasarkan kompetensi profesional guru mata pelajaran yang dirangkum dalam 5 kompetensi inti menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri, kepala madrasah mengikutkan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP diadakan 1 bulan sekali untuk sharing bersama guru se KKM (Kelompok Kerja Madrasah) Kediri. Dalam kegiatan sharing tersebut guru menyampaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selain mengikutkan dalam MGMP, kepala madrasah juga memfasilitasi guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S-2. Dengan melanjutkan ke S-2, penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan guru akan meningkat. Dengan meningkatnya kualitas guru, kualitas siswa juga akan meningkat. Jika kualitas siswa sudah baik maka MAN 3 Kediri juga akan lebih diminati dan menjadi pilihan masyarakat dalam memilih tempat untuk belajar anak-anaknya.

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Selain untuk meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, MGMP juga dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri. Karena melalui MGMP guru dapat berpikir bagaimana menyiasati kurikulum yang padat dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disamping itu, MGMP dapat mengundang dari luar, baik ahli substansi mata pelajaran untuk membantu guru dalam memahami materi yang dianggap sulit atau membantu memecahkan masalah yang muncul di madrasah, maupun berbagai metode pembelajaran untuk menemukan cara yang paling sesuai dalam memberikan materi pelajaran tertentu. Dengan mengefektifkan MGMP, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.⁹⁸

3. Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif

Untuk meningkatkan kreatifitas pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI MAN 3 Kediri, selain mengikutkan guru dalam MGMP, kepala madrasah juga mengikutkan guru dalam

⁹⁸ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 79-80

pelatihan, diklat, workshop, atau seminar. Kepala madrasah hanya mendelegasikan guru yang bidang studinya sesuai dengan permintaan pihak penyelenggara, begitu juga dengan jumlahnya. Oleh karena itu, kepala madrasah mengikutkan guru dalam pelatihan, diklat, workshop maupun seminar secara bergantian, sehingga semua guru dapat merasakan suasana dan mendapatkan ilmunya secara merata.

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seseorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai narasumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi, dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilokakarya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar.⁹⁹

4. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Untuk meningkatkan pengembangan keprofesionalan guru PAI di MAN 3 Kediri, kepala madrasah melakukan pengembangan potensi guru. Yaitu menjadikan guru sebagai pembina atau pelatih ekstrakurikuler tertentu seperti, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya

⁹⁹ Cece Wijaya, *op. cit.*, hlm. 190

Ilmiah Remaja), Pecinta Alam dan lain sebagainya. Dengan begitu guru lebih giat lagi untuk mengembangkan potensinya selain menjadi pendidik di kelas. Hal itu bisa menjadi nilai tambah tersendiri sebagai seorang guru. Dan guru juga akan semakin percaya diri dan semangat dalam menjalani profesinya.

Dengan adanya pengembangan potensi guru, diharapkan keprofesionalan guru PAI MAN 3 Kediri dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa dan madrasah. Selain melakukan pengembangan potensi, kepala madrasah juga meminta semua guru untuk menjadi imam shalat, mengisi khotbah jum'at dan materi keagamaan di acara madrasah. Hal ini dilakukan agar semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri lebih baik dari segi penampilan (*performance*) baik dalam bekerja maupun di kehidupan sehari-hari.

5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru PAI MAN 3 Kediri, selain mengikutkan guru dalam pelatihan, diklat, workshop maupun seminar, kepala madrasah juga terus memotivasi guru untuk memanfaatkan dan mempelajari teknologi baik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dilakukan agar guru-guru, khususnya guru PAI MAN 3 Kediri tidak kalah bersaing dengan guru-guru dari sekolah atau madrasah lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari aspek-aspek kompetensi profesional guru yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Kediri yang sudah mampu: a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditentukan.
2. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MAN 3 Kediri diantaranya adalah dengan: a) mengikuti pelatihan, diklat, atau workshop maupun seminar guru, b) mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), c) meminta untuk menjadi imam shalat, mengisi khotbah jum'at, dan mengisi materi keagamaan, d) pengembangan jam atau potensi, e) perlanjutan studi S-2.

B. Saran

Untuk mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang benar-benar kompeten dan profesional dalam bidangnya sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya, maka perlu adanya partisipasi semua pihak, baik itu dari kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga yang berwenang memberikan kebijakan maupun dari pihak guru itu sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat diwujudkan dengan adanya tindakan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga (MAN 3 Kediri), hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesional dengan memotivasi guru agar berkarya sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap tercipta pendidikan yang bermutu.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan modern agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan profesional dalam mengemban tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1989. Semarang: Toha Putra.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Can, Sam M., dan Sam, Tuti T. 2006. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Echols, John M. dan Shadili, Hassan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Matthew, dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, pasal 16 ayat 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2010. Malang: KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Asro'un Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalisme Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi dengan Pendekatan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2010. Malang: KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.